



ANALISIS PERBANDINGAN LUAS PANEN PADI DAN PRODUKTIVITAS PADI TERHADAP PERTUMBUHAN PRODUKSI PADI DI PULAU KALIMANTAN PERIODE 2021-2024

MUHAMMAD SYAWALUDIN^{1)*}, NUR ALFIYANI²⁾

Program Studi Magister Pendidikan IPS, Universitas Negeri Yogyakarta

¹⁾usyawal862@gmail.com (corresponding), ²⁾nuralfiyani.2023@student.uny.ac.id

ABSTRAK

Sektor pertanian tanaman padi di setiap wilayah Pulau Kalimantan bagian Indonesia menjadi salah satu sektor pendukung pada PDB di Indonesia. Namun kontribusinya masih jauh tertinggal dengan pulau Jawa yang menjadi pemasok terbesar PDB sektor pertanian padi di Indonesia. Salah satu faktor yang menentukan tinggi rendahnya PDB di sektor pertanian khususnya tanaman padi adalah tingkat pertumbuhan produksi hasil padi. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis perbandingan tertinggi dan terendah luas panen padi, produktivitas padi dan pertumbuhan produksi padi tiap provinsi di Pulau Kalimantan periode 2021-2024 serta menganalisis pengaruh luas panen padi dan produktivitas padi terhadap pertumbuhan produksi padi di berbagai provinsi di Pulau Kalimantan periode 2021-2024. Metode yang digunakan yaitu dengan pendekatan kuantitatif dalam menganalisis data sekunder Badan Pusat Statistik menurut model deret waktu dari tahun 2021-2024. Hasil yang ditemukan menunjukkan bahwa tidak sepenuhnya luas panen padi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan produksi padi di suatu wilayah. Pertumbuhan produksi padi akan meningkat apabila kedua variabel secara beriringan yaitu jumlah luas panen padi dan produktivitas padi memiliki interaksi dengan jumlah yang tinggi.

Kata kunci: Luas Panen; Produktivitas; Pertumbuhan Produksi Padi

ABSTRACT

The rice farming sector in every region of Kalimantan Island in Indonesia is one of the supporting sectors for GDP in Indonesia. However, its contribution is still far behind Java Island, which is the largest supplier of GDP in the rice farming sector in Indonesia. One of the factors that determines the high and low GDP in the agricultural sector, especially rice crops, is the growth rate of rice production. The purpose of this study was to analyze the comparison of the highest and lowest rice harvested area, rice productivity and rice production growth in each province in Kalimantan Island for the period 2021-2024 and to analyze the effect of rice harvested area and rice productivity on rice production growth in various provinces in Kalimantan Island for the period 2021-2024. The method used is a quantitative approach in analyzing secondary data from the Central Statistics Agency according to a time series model from 2021-2024. The results found showed that not all rice harvested areas had a significant effect on rice production growth in a region. Rice production growth will increase if the two variables simultaneously, namely the amount of rice harvested area and rice productivity, have a high interaction.

Keywords: Harvested Area; Productivity; Rice Production Growth

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara agraris memiliki lahan pertanian relatif luas yang tersebar di beberapa wilayah Indonesia. Dengan demikian, sebagian besar penduduk masih bertempat tinggal di kawasan perdesaan yang matapencarhianya bergantung pada sumberdaya lahan pertanian dengan pekerjaan pokok sebagai petani. Di Indonesia sektor pertanian saat ini kerap dinilai sebagai sektor penggerak perekonomian yang penting. Terbukti mempunyai ketahanan yang tinggi pada saat terjadi dan pasca periode krisis ekonomi maupun krisis moneter sejak awal 1997. Sampai saat ini sektor pertanian menjadi faktor penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Terbukti mencatat pertumbuhan Pendapatan Domestik Bruto (PDB) sebesar 12,4 % yang dikontribusikan oleh sektor pertanian (Aziz et al., 2024). Sehingga dengan angka pertumbuhan PDB tersebut akan dapat menjadi pengungkit dan pendorong dalam membantu pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Indonesia memiliki beberapa pulau besar yang menyumbang pemasukan negara dalam sektor pertanian khususnya tanaman pangan. Tanaman pangan dalam hal ini yaitu berupa padi yang ditanam oleh para petani. Pulau yang memiliki luas lahan terbesar di Indonesia sebesar 539.460 km² yaitu Pulau Kalimantan (Lestari & Lestari, 2022). Pulau Kalimantan bagian Indonesia memiliki kekayaan alam yang melimpah dengan wilayah yang dipenuhi dengan lahan hijau serta hutan lebat yang membentang luas. Pulau Kalimantan bagian Indonesia merupakan salah satu dari lima pulau utama di Indonesia dengan memiliki pembagian wilayah administrasi yaitu Provinsi Kalimantan Barat, Provinsi Kalimantan Tengah, Provinsi Kalimantan Selatan, Provinsi Kalimantan Timur dan Provinsi Kalimantan Utara. Setiap Provinsi di Pulau Kalimantan memberikan kontribusi PDB pada sektor pertanian di Indonesia. Namun yang menjadi permasalahannya saat ini kontribusi PDB sektor pertanian di Pulau Kalimantan sangat jauh perbandingannya dengan kontribusi PDB di Pulau Jawa yang menjadi pemasok terbesar di Indonesia. Salah satu faktor yang menentukan tinggi rendahnya PDB di sektor pertanian adalah tingkat pertumbuhan produksi hasil pertanian (Batubara & Mustika Pane, 2023). Tinggi rendahnya tingkat produksi hasil pertanian dapat ditentukan dari tingkat penggunaan faktor produksi (Sinabang et al., 2021). Adapun faktor produksi yang turut menentukan tingkat produksi hasil pertanian adalah luas panen dan produktivitas pertanian (Nurzannah et al., 2020). Adapun penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbandingan tertinggi dan terendah luas panen padi, produktivitas padi dan pertumbuhan produksi padi tiap provinsi di Pulau Kalimantan periode 2021-2024 serta menganalisis pengaruh luas panen padi dan produktivitas padi terhadap pertumbuhan produksi padi di berbagai provinsi di Pulau Kalimantan periode 2021-2024.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana luas panen padi dan produktivitas padi di Pulau Kalimantan periode 2021-2024?
2. Bagaimana pertumbuhan produksi padi di Pulau Kalimantan periode 2021-2024?
3. Bagaimana perbandingan luas panen padi dan produktivitas padi terhadap pertumbuhan produksi padi di Pulau Kalimantan periode 2021-2024?

Tujuan Penelitian

1. Mengetahui luas panen padi dan produktivitas padi di Pulau Kalimantan periode 2021-2024.
2. Mengetahui pertumbuhan produksi padi di Pulau Kalimantan periode 2021-2024.
3. Mengetahui perbandingan luas panen padi dan produktivitas padi terhadap pertumbuhan produksi padi di Pulau Kalimantan periode 2021-2024.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan suatu pendekatan kuantitatif dengan menganalisis data sekunder menurut model deret waktu dari tahun 2021-2024. Data penelitian diperoleh dari lembaga atau instansi terkait yaitu Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia. Data yang dikumpulkan meliputi jumlah luas panen padi, produktivitas padi dan pertumbuhan produksi padi tiap provinsi di Pulau Kalimantan periode 2021-2024. Kemudian variabel independen penelitian ini yaitu luas panen padi dan produktivitas padi tiap provinsi di Pulau Kalimantan periode 2021-2024. Sedangkan variabel dependennya yaitu pertumbuhan produksi padi tiap provinsi di Pulau Kalimantan periode 2021-2024. Penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif dengan memberikan gambaran umum terkait perbandingan tertinggi dan terendah luas panen padi, produktivitas padi dan produksi padi serta pengaruh luas panen padi dan produktivitas padi terhadap pertumbuhan produksi padi tiap provinsi di Pulau Kalimantan periode 2021-2024.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Data sekunder penelitian diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia periode 2021-2024 tentang luas panen padi, produktivitas padi dan pertumbuhan produksi padi tiap provinsi di Pulau Kalimantan.

Tabel 1. Persentase Luas Panen Padi dan Produktivitas Padi di Pulau Kalimantan Tahun 2021

Provinsi 2021	Luas Panen Padi (ha)	Produktivitas Padi (ton/ha)
Kalimantan Barat	223.165	31,9
Kalimantan Tengah	125.870	30,28
Kalimantan Selatan	254.263	39,97
Kalimantan Timur	66.269	36,92
Kalimantan Utara	8.880	33,74

Sumber: (BPS, 2024)

Berdasarkan dari data di atas menunjukkan perbandingan luas panen padi, produktivitas padi dan produksi padi tiap provinsi di Pulau Kalimantan tahun 2021 dengan jumlah luas panen padi tertinggi tahun 2021 yaitu Kalimantan Selatan (254.263 ha) dan terendah Kalimantan Utara (8.880 ha). Selanjutnya produktivitas padi tertinggi tahun 2021 yaitu Kalimantan Selatan (39,97 ton/ha) dan terendah Kalimantan Tengah (30,28 ton/ha).

Tabel 2. Persentase Luas Panen Padi dan Produktivitas Padi di Pulau Kalimantan Tahun 2022

Provinsi 2022	Luas Panen Padi (ha)	Produktivitas Padi (ton/ha)
Kalimantan Barat	241.478	30,28
Kalimantan Tengah	108.226	31,78
Kalimantan Selatan	214.908	38,13
Kalimantan Timur	64.970	36,85
Kalimantan Utara	8.604	35,49

Sumber: (BPS, 2024)

Berdasarkan dari data di atas menunjukkan perbandingan luas panen padi, produktivitas padi dan produksi padi tiap provinsi di Pulau Kalimantan tahun 2022 dengan jumlah luas panen padi tertinggi tahun 2022 yaitu Kalimantan Barat (241.478 ha) dan terendah Kalimantan Utara (8.604 ha). Selanjutnya produktivitas padi tertinggi tahun 2022 yaitu Kalimantan Selatan (38,13 ton/ha) dan terendah kalimantan Barat (30,28 ton/ha).

Tabel 3. Persentase Luas Panen Padi dan Produktivitas di Pulau Kalimantan Tahun 2023

Provinsi 2023	Luas Panen Padi (ha)	Produktivitas Padi (ton/ha)
Kalimantan Barat	224.068	31,25
Kalimantan Tengah	101.580	32,56
Kalimantan Selatan	214.283	40,86
Kalimantan Timur	57.082	39,76
Kalimantan Utara	6.499	36,31

Sumber: (BPS, 2024)

Berdasarkan dari data di atas menunjukkan perbandingan luas panen padi, produktivitas padi dan produksi padi tiap provinsi di Pulau Kalimantan tahun 2023 dengan jumlah luas panen padi tertinggi tahun 2023 yaitu Kalimantan Barat (224.068 ha) dan terendah Kalimantan Utara (6.499 ha). Selanjutnya produktivitas padi tertinggi tahun 2023 yaitu Kalimantan Selatan (40,86 ton/ha) dan terendah Kalimantan Barat (31,25 ton/ha).

Tabel 4. Persentase Luas Panen Padi dan Produktivitas di Pulau Kalimantan Tahun 2024

Provinsi 2024	Luas Panen Padi (ha)	Produktivitas Padi (ton/ha)
Kalimantan Barat	255.109	31,36
Kalimantan Tengah	110.804	34,13
Kalimantan Selatan	240.644	40,70
Kalimantan Timur	61.939	37,02
Kalimantan Utara	9.412	36,37

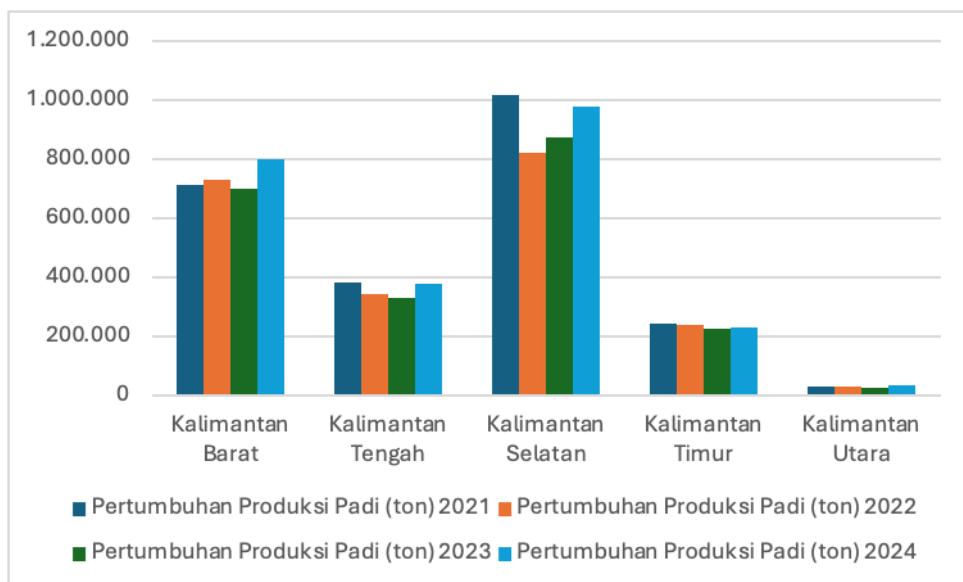
Sumber: (BPS, 2025)

Berdasarkan dari data di atas menunjukkan perbandingan luas panen padi dan produktivitas padi tiap provinsi di Pulau Kalimantan tahun 2024 dengan jumlah luas panen padi tertinggi tahun 2024 yaitu Kalimantan Barat (255.109 ha) dan terendah Kalimantan Utara (9.412 ha). Selanjutnya produktivitas padi tertinggi tahun 2024 yaitu Kalimantan Selatan (40,70 ton/ha) dan terendah Kalimantan Barat (31,36 ton/ha).

Tabel 5. Persentase Pertumbuhan Produksi Padi di Pulau Kalimantan Tahun 2021-2024

Provinsi	Pertumbuhan Produksi Padi (ton)			
	2021	2022	2023	2024
Kalimantan Barat	711.898	731.225	700.290	799.992
Kalimantan Tengah	381.189	343.918	330.781	378.178
Kalimantan Selatan	1.016.313	819.419	875.545	979.359
Kalimantan Timur	244.677	239.425	226.972	229.275
Kalimantan Utara	29.967	30.533	23.602	34.234

Sumber: (BPS, 2025)



Gambar 1. Pertumbuhan Produksi Padi di Pulau Kalimantan Tahun 2021-2024

Berdasarkan dari gambar di atas menunjukkan pertumbuhan produksi padi tiap provinsi di Pulau Kalimantan tahun 2021-2024 dengan pertumbuhan produksi padi tertinggi tahun 2021 yaitu Kalimantan Selatan (1.016.313 ton) dan terendah Kalimantan Utara (29.967 ton). Selanjutnya pertumbuhan produksi padi tertinggi tahun 2022 yaitu Kalimantan Selatan (819.419 ton) dan terendah Kalimantan Utara (30.533 ton). Kemudian pertumbuhan produksi padi tertinggi tahun 2023 yaitu Kalimantan Selatan (875.545 ton) dan terendah Kalimantan Utara (23.602 ton). Terakhir pertumbuhan produksi padi tertinggi tahun 2024 yaitu Kalimantan Selatan (979.359) dan terendah Kalimantan Utara (34.234).

Pembahasan

Pulau Kalimantan menjadi pulau terbesar di Indonesia dengan memiliki wilayah yang cukup luas dibandingkan dengan pulau lainnya. Pulau Kalimantan bagian Indonesia juga memiliki iklim tropis dengan curah hujan yang tinggi sepanjang tahun terutama di bagian barat dan tengah sehingga sangat cocok untuk berbagai jenis tanaman tropis. Pulau Kalimantan bagian Indonesia memiliki 5 bagian wilayah administrasi yaitu Provinsi Kalimantan Barat, Provinsi Kalimantan Tengah, Provinsi Kalimantan Selatan, Provinsi Kalimantan Timur dan Provinsi Kalimantan Utara. Setiap Provinsi memiliki potensi yang besar dalam pemanfaatan lahan seperti pada sektor pertanian khususnya tanaman pangan yaitu padi. Lima provinsi yang ada di Pulau Kalimantan bagian Indonesia memiliki luas lahan dan produksi pertanian khususnya padi yang berbeda-beda dengan hasil produksinya yang berbeda pula.

Sektor pertanian khususnya tanaman padi di setiap wilayah Pulau Kalimantan bagian Indonesia menjadi salah satu sektor pendukung pada PDB di Indonesia. Namun kontribusinya masih jauh tertinggal dengan pulau Jawa yang menjadi pemasok terbesar PDB sektor pertanian padi di Indonesia. Salah satu faktor yang menentukan tinggi rendahnya PDB di sektor pertanian khususnya tanaman padi adalah tingkat pertumbuhan produksi hasil padi. Pertumbuhan produksi padi terbesar di Pulau Kalimantan periode 2021-2024 yaitu Provinsi Kalimantan Selatan dengan rata-rata hasil produksinya sebesar 922.659 ton/tahun. Kemudian pertumbuhan produksi padi terendah di Pulau Kalimantan periode 2021-2024 yaitu Provinsi Kalimantan Utara dengan rata-rata hasil produksinya sebesar 29.584 ton/tahun. Tinggi rendahnya tingkat produksi padi dapat ditentukan oleh tingkat penggunaan faktor produksi. Adapun faktor produksi yang turut menentukan tingkat produksi hasil padi adalah luas panen padi dan produktivitas padi. Luas panen padi adalah ukuran luas lahan yang digunakan untuk menanam dan memanen padi dalam satu musim atau tahun tertentu yang diukur dalam satuan hektar (ha) (Rahman & Sangeran, 2022). Kemudian produktivitas padi adalah jumlah hasil padi yang diperoleh per satuan luas lahan yang diukur dalam ton per hektar (ton/ha) (Burhanuddin, 2023). Pertumbuhan produksi padi dapat dipengaruhi oleh luas panen padi dan produktivitas padi. Dimana dalam meningkatkan pertumbuhan produksi padi, dapat dilakukan dengan memperluas lahan panen padi atau meningkatkan produktivitas padi, atau keduanya. Luas panen padi dan produktivitas padi adalah faktor yang berinteraksi untuk menentukan pertumbuhan produksi total padi. Adapun cara dalam menghitung pertumbuhan produksi padi adalah luas panen padi x produktivitas padi.

Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi padi adalah luas panen, produktivitas, jumlah tenaga kerja, pupuk dan benih padi (Elvina et al., 2023). Penelitian dari Defriyanti (2019) menunjukkan regresi luas panen padi dengan produksi padi membentuk hubungan yang linier positif dengan peningkatan besaran luas panen padi sangat mempengaruhi peningkatan produksi padi. Sejalan dengan penelitian Muttaqin & Suman (2023) bahwa variabel luas lahan panen padi berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi padi dengan peningkatan luas lahan panen

padi akan menyebabkan peningkatan dari variabel produksi padi. Kemudian penelitian dari Khakim et al., (2013) menunjukkan bahwa semakin besar variabel produktivitas padi per satuan luas lahan yang diperoleh maka akan mempengaruhi peningkatan pada pertumbuhan produksi padi.

Data temuan dalam penelitian ini menunjukkan luas panen padi terbesar di Pulau Kalimantan periode 2021-2024 yaitu Provinsi Kalimantan Barat dengan rata-rata sebesar 236.062 ha/tahun dan luas panen padi terendah yaitu Provinsi Kalimantan Utara sebesar 8.348 ha/tahun. Kemudian produktivitas padi terbesar di Pulau Kalimantan periode 2021-2024 yaitu Provinsi Kalimantan Selatan dengan rata-rata sebesar 39,91 ton/ha dan produktivitas padi terendah yaitu Provinsi Kalimantan Barat dengan rata-rata sebesar 31,19 ton/ha. Sedangkan pertumbuhan produksi padi terbanyak di Pulau Kalimantan periode 2021-2024 yaitu Kalimantan Selatan dengan rata-rata sebesar 922.659 ton dengan rata-rata luas panen padinya 231.024 ha/tahun lebih kecil dari Provinsi Kalimantan Barat. Hasil penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya bahwa luas panen padi tidak sepenuhnya dapat mempengaruhi pertumbuhan produksi padi. Pertumbuhan produksi padi akan meningkat apabila kedua variabel secara beriringan yaitu jumlah luas panen padi dan produktivitas padi memiliki interaksi dengan jumlah yang tinggi. Sehingga dalam perhitungan pertumbuhan produksi padi dengan luas panen padi x produktivitas padi yang tinggi secara beriringan maka akan menghasilkan pertumbuhan produksi padi yang tinggi pula.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa luas panen padi sendiri tidak sepenuhnya berpengaruh positif pada pertumbuhan produksi padi. Luas panen padi di Provinsi Kalimantan Barat periode 2021-2024 memiliki besaran tertinggi daripada provinsi lainnya di Pulau Kalimantan. Namun pertumbuhan tertinggi produksi padi periode 2021-2024 berada pada Provinsi Kalimantan Selatan dengan luas panen padinya dibawah Provinsi Kalimantan Barat. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak sepenuhnya luas panen padi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan produksi padi di suatu wilayah. Pertumbuhan produksi padi akan meningkat apabila kedua variabel secara beriringan yaitu jumlah luas panen padi dan produktivitas padi memiliki interaksi dengan jumlah yang tinggi. Sehingga dalam perhitungan pertumbuhan produksi padi dengan luas panen padi x produktivitas padi yang tinggi secara beriringan maka akan menghasilkan pertumbuhan produksi padi yang tinggi pula.

Saran

Saran yang peneliti anjurkan sesuai dengan penelitian diantaranya;

1. Perlu dilakukan optimalisasi pengelolaan lahan pertanian dengan memanfaatkan lahan tidur atau lahan marginal untuk meningkatkan luas panen padi.
2. Memperluas penggunaan bibit unggul yang adaptif terhadap kondisi lingkungan di Kalimantan agar dapat meningkatkan produktivitas.
3. Memastikan distribusi pupuk, pestisida, dan alat pertanian tepat waktu dan merata ke seluruh daerah di Kalimantan.
4. Pemerintah diharapkan menyusun kebijakan berbasis data akurat mengenai luas panen dan produktivitas padi agar perencanaan produksi lebih efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, D. A., Wahyudi, Kurniadi, N., Setijawan, W., & Srie, E. (2024). Analisis Produk Domestik Bruto (PDB) Dan Ekspor-Impor Komoditas Pertanian: Studi Kasus di Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Perencanaan Pembangunan Pertanian*, 1(1), 10–22. <https://epublikasi.pertanian.go.id/>
- Batubara, M., & Mustika Pane, M. (2023). Pengaruh Pertanian terhadap Pendapatan Nasional. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 7(1), 74–81.
- BPS. (2024). *Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Padi Menurut Provinsi, 2021-2023*. Badan Pusat Statistik.
- BPS. (2025). *Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Padi Menurut Provinsi, 2024*. Badan Pusat Statistik.
- Burhanuddin, A. (2023). Analisis Komparatif Inferensi Fuzzy Tsukamoto, mamdani dan Sugeno Terhadap Produktivitas Padi di Indonesia. *LEDGER: Journal Informatic and Information Technology*, 2(1), 48–57.
- Defriyanti, W. T. (2019). Pengaruh Luas Lahan Sawah dan Luas Tanam Terhadap Produksi Padi di Sumatera Selatan melalui Analisis Regresi. *Publikasi Penelitian Terapan Dan Kebijaka*, 2(2), 122–125. <https://doi.org/https://doi.org/10.46774/pptk.v2i2.94>

- Elvina, T. S., Siregar, A., & Ginting, R. (2023). Analysis of Factors Influencing Rice Production in Labuhan Batu District. *Journal of Social Research*, 2(9), 3.305-3.316. <https://doi.org/https://doi.org/10.55324/josr.v2i9.1263>
- Khakim, L., Hastuti, D., & Widiyani, A. (2013). Pengaruh Luas Lahan, Tenaga Kerja, Penggunaan Benih, Penggunaan Pupuk terhadap Produksi Padi di Jawa Tengah. *Mediagro Jurnal Ilmu Ilmu Pertanian*, 9(1), 71–79. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31942/mediagro.v9i1.1326>
- Lestari, M. M., & Lestari, T. (2022). Analisis Pengaruh Penyelesaian Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Pemeriksaan BPK pada Pemerintah Kabupaten dan Kota di Pulau Kalimantan. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 6(4), 3553–3565. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1171>
- Muttaqin, A. F., & Suman, A. (2023). Pengaruh Luas Lahan Panen Padi dan DAK Fisik Pertanian Terhadap Produksi Padi di Jawa Timur. *Journal of Development Economic and Social Studies*, 2(4), 727–736. <https://doi.org/10.21776/jdess.2023.02.4.02>
- Nurzannah, S. E., Girsang, M. A., & Ramija, K. E. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi padi sawah (*Oryza sativa L.*) di Kabupaten Serdang Bedagai. *Jurnal Pengkajian Dan Pengembangan Teknologi Pertanian*, 23(1), 11–24.
- Rahman, A., & Sangeran, N. (2022). Dampak Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, dan Luas Panen terhadap Nilai Tukar Petani di Provinsi Sulawesi Selatan. *Bulletin of Economic Studies (BEST)*, 2(2), 67–74. <https://doi.org/10.24252/best.v2i2.31477>
- Sinabang, L., Anggraeni, D., & Aliudin, A. (2021). Elastisitas Produksi Dan Efisiensi Penggunaan Faktor Produksi Padi Sawah Pada Berbagai Tingkat Luas Lahan Garapan Di Kabupaten Tangerang. *Jurnal Ilmu Pertanian Tirtayasa*, 3(2), 311–326.